MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN

KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL

SUMBAWA

JURNAL PENGKAJIAN SENI

oleh:

N. Akbar Zuhri Y

NIM 1312376021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul:

MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL SUMBAWA, diajukan oleh N. Akbar Zuhri Y, NIM 1312376021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tangga 8 Juli 2019 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/ Program Studi/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 1976007 200604 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN

KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL

SUMBAWA

SYMBOLIC MEANING OF

KEMANG SATANGE ORNAMENTS AND LONTO ENGAL

SUMBAWA

N. Akbar Zuhri Y

1312376021

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

No. Telpon : 087745527224

Email : zuhri_akbar@outlook.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Pulau Sumbawa adalah tempat yang kaya akan warisan budaya, seperti tarian, alat musik dan pakaian adat. Dari setiap kegiatan tersbut, selalu muncul objek yang familiar di benak masyarakat sumbawa, yaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*.Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam ornamen khas Sumbawa yaitu *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* serta makna yang terkandung pada ornamen yang selama turun-temurun menghiasi budaya Sumbawa tersebut, dikarenakan banyak dari warga Sumbawa yang tidak menangal makna simbolik dari ornamen tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang ada dalam kebudayaan seni rupa Sumbawa. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai simbolis ornamen yang terdapat pada Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* Sumbawa. Data diperoleh dengan kajian pustaka, mencatat dan mewawancarai tokoh terkait. Data dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Serta sampel yang merupakan istana kerajaan Sumbawa yaitu Istana *Dalam Loka* yang berada di Desa Sketeng kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motif ornamen, *Kemang Setange* dan *Lonto Engal* tersebut memiliki makna masing-masing. Secara global makna simbolik motif ornamen tersebut adalah representasi bentuk kekerabatan, kebersamaan dan harmonisasi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta beberapa penerapan yang belum terlalu banyak digunakan, diharapkan dengan penulisan ini dapat membantu warga sumbawa untuk lebih mengenal ornamen yang menjadi identitas mereka.

Keyword: Sumbawa, *Kembang Setange, Lonto Enggal*, Ornamen, Istana DalamLoka.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Sumbawa Island is a place that is rich in cultural heritage, such as dances, musical instruments and traditional clothing. From each of these activities, objects are always familiar in the minds of Sumbawa people, namely the *Kemang Satange* and *Lonto Engal* ornaments. This study aims to get to know more about Sumbawa typical ornaments namely *Kemang Satange* and *Lonto Engal* as well as the meaning contained in ornaments that have been passed down through generations decorating the Sumbawa culture, because many of the Sumbawa residents did not deal with the symbolic meaning of the ornament.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were the *Kemang Satange* and *Lonto Engal* ornaments in the Sumbawa art culture. This research focused on problems related to the symbolic value of ornaments found in *Kemang Satange* Ornaments and *Lonto Engal* Sumbawa. Data is obtained by literature review, recording and interviewing related figures. Data were analyzed by qualitative descriptive analysis techniques. As well as the sample which is the Sumbawa royal palace namely Istana *Dalam Loka* located in *Sketeng* Village, Sumbawa sub-district, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. The time for research starts from December 2018.

The results of the study show that: The ornament motif, *Kemang Setange* and *Lonto Engal* have their respective meanings. Globally, the symbolic meaning of ornamental motifs is a representation of kinship forms, togetherness and harmonization with the environment in everyday life, and some applications that have not been used too much, hopefully with this writing can help Sumbawa residents to get to know the ornaments that are their identity.

Keyword: Sumbawa, *Kembang Setange*, *Lonto Enggal*, Ornaments, Istana *DalamLoka*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SAMAWA (Sumbawa) "*Sabalong Sama Lewa*", membangun secara seimbang dan serasi antara pembangunan fisik material dengan pembangunan mental spiritual (Dunia dan Akhirat), moto yang sudah melekat turun-temurun di benak masyarakat Sumbawa.[1] Salah satu kabupaten di kepulauan Nusa Tenggara Barat yaitu Sumbawa tentu mempunyai sejarah kebudayaan yang cukup kental, di antaranya tarian, alat musik, pakaian adat dan ornamen khas daerah.

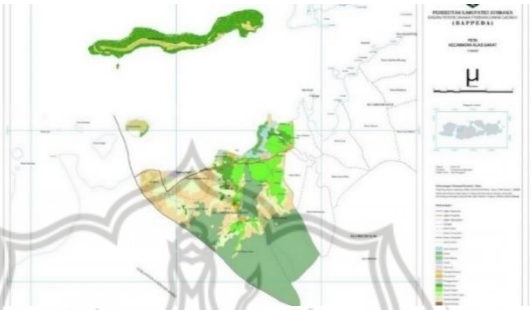

Gambar 1. Peta kecamatan Alas Barat. Sumber: Peta tematik Indonesia

Desa Mapin Kebak merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Seluruh desa di kecamatan alas barat, setiap tahunnya selalu mengadakan acara pagelaran budaya. Pagelaran budaya yang paling ramai adalah pagelaran budaya Gerbang barat dan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 17 Agustus. Acara ini sangat dinantikan oleh warga setempat sekaligus penulis yang lahir dan tumbuh di daerah tersebut, karena berbagai kegiatan budaya yang disajikan pada saat itu seperti tari-temari, *Rebalas Lawas*, *Sakeco*, *Ngumang* dan lain-lain. Beberapa kegiatan budaya tersebut adalah:

[1] www.Sumbawa.go.id /*Lambang dan Arti* (diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018, 12:30 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 2. Tarian *Dadara Boto*, Sumber: Disporabudpar, 2013

- Tarian *Dadara Boto* (wanita pintar) adalah tarian yang diperagakan oleh kurang lebih delapan wanita. Para penari secara harmonis memperagakan kegiatan sehari-hari pada masa lampau, misalnya menumbuk padi dan membersihkan beras. Tari temari adalah acara yang paling diminati oleh warga setempat karena baik dari busana, alur musik, paras cantik dan kelenturan tubuh *Dedara desa* (gadis desa) yang menjadi magnet utama bagi para warga setempat.

Gambar 3. Rebalas lawas, Sumber: Disporabudpar, 2008

- *Rebalas lawas* yang berarti saling mengutarakan pendapat. Budaya yang ini biasa di peragakan oleh dua orang atau berkelompok menonjolkan seni berbicara antara satu sama lain dengan sajak atau nada yang indah, dan biasa digunakan untuk merayu lawan jenis atau sekedar mengusir penat semata.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4. Sakeco Sumber: Mohammad ugang, 2013

- *Sakeco* (bercerita). Budaya ini bisa dikategorikan seni bernyanyi atau seni mengolah suara karena karena dilantunkan dengan bersama-sama atau kelompok dan berisi syair-syair tentang cerita tauladan rakyat atau kata-kata motfasi yang di lantunkan dengan bantuan alat musik berupa gendang, dan yang menarik adalah lantunan tersebut dinyanyikan secara bergantian dengan tempo yang biasa mencapai lebih dari sepuluh atau lima belas menit.

Gambar 5. Ngumang sumber: Disporabudpar, 20013

- *Ngumang* (bersorak). Budaya ini di peragakan oleh satu orang, memegang tongkat hias seperti seorang mayoret pada drum band, dengan penuh semangat melantangkan moto-moto atau semboyan khas daerah bertujuan untuk mengajak atau menginspirasi orang banyak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sudah menjadi kebanggaan tersediri bagi masyarakat asli Sumbawa dan penulis untuk dapat menghadiri atau menjadi pelaku dalam acara pagelaran budaya tersebut, karena selain penampil terbaik mendapat hadiah dari kecamatan, juga mendapatkan pujian hangat dari warga setempat atas penampilannya.

Berbicara tentang penampilan tentu para pelaku atau penari berpakaian sedemikian indahnya dengan pakaian adat khas daerah Sumbawa yaitu *Pakenang Lonas Pabite* dan *Pakenang Lonas Penempu.* Pakaian tradisional tersebut penuh dengan rajutan benang emas dan hiasan indah yang menyelimuti diri mereka. Pakain ini juga bisa dikenakan pada kegiatan adat atau budaya lainya, salah satunya adat sebelum pernikahan yaitu acara *Nyorong*, acara *Barodak* dan adat setelah pernikaha atau acara *Besai pengantan.*

Gambar 6. Acara Nyorong Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Nyorong* (memberikan), Serahan/ Hantaran adalah adat yang mungkin ada hampir disetiap budaya suku di Indonesia. Adat ini adalah dimana mempelai peria membawa mas kawin atau persyaratan yang sudah di tentukan oleh pihak mempelai wanita.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 7. Acara *Barodak* Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Berodak* (luruan) adalah adat yang biasa dilakukan oleh calon pengantin guna membersihkan diri atau membuat kulit mereka semakin bersih sebelum menikah. Acara ini biasanya dihadiri oleh *pengetua* desa atau keluarga yang paling tua untuk menabur rempah-rempah yang terbuat dari tumbukan kunyit, beras putih dan lain-lain. Kegiatan menggosok bagian lengan dan muka ini dilakukan bergantian oleh keluarga calon pengantin.

Gambar 8. Acara pengantan Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Besai* atau *Pengantan*. Acara yang satu ini pasti diadakan diberbagai pelosok tanah air, dimana calon pengantin sudah resmi menjadi suami istri dan acara ini diadakan guna warga sekitar memberi selamat kepada pengantin, dan yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menarik adalah ada pakain khusus yang digunakan oleh kedua pengantin ketika diberi selamat atau bersalaman dengan warga setempat. Ketika cara pertama pengantin cenderung mengunakan pakaian polos berupa jas untuk mempelai pria dan gaun putih untuk mempelai wanita dan pada saat acara memberi selamat, pengantin kemudian berganti pakaian dengan pakaian yang penuh dengan ornamen berajutkan benang berwarna emas tersebut.

Dalam semua kegiatan budaya yang melibatkan adat jika diamati hampir semua pakaian tradisional mempunyai motif yang sama yaitu ornamen berbentuk bunga. Ornamen itu dikenal dengan sebutan *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*. Ornamen ini sudah sangat familiar bagi pelaku budaya dan masyarakat Sumbawa karena tentu setiap tahunnya Sumbawa diramaikan dengan kegiatan-kegitan budaya tersebut. Ornaman itu ternyata tidak hanya muncul pada pakaian tradisional bahkan ornamen itu biasa ditemui pada peralatan sehari-hari seperti pegangan cangkul petani, parang atau pedang, tiang-tiang penyanggah rumah dan penumbuk padi.

Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* sudah menjadi ciri khas ornamen penghias budaya adat Sumbawa. Pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari tentu membuat masyarakan setempat mengenal dengan jelas apa itu *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*, tetapi ternyata tidak, malah sebaliknya. Masyarakat Sumbawa hanya bisa menjawab nama dari ornamen tersebut dan tidak mengetahui makna dari ornamen yang sudah ada sejak dulu menghiasi budaya adat mereka. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji simbol yang terdapat pada onramen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* sebagai indentitas ornamen masyarakat Sumbawa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa masalah yang layak untuk diteliti yaitu:

1. Apa makna simbolik *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*?
2. Apa keunikan atau kekhasan ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*?
3. Sejauh mana fungsi *Kemang Satange* Dan *Lonto Engal* dalam pengaplikasiannya saat ini?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan informasi bentuk visual dan makna simbolik ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang menjadi ciri khas ornamen Sumbawa kepada masyarakat umum.
2. Untuk mengetahui keunikan dan kekhasan ornamen *Kemang Satange* Dan *Lonto Engal* serta fungsi, peran, dan bentuk pengaplikasian nya dalam kehidupan saat ini.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk menyelsaikan tugas penelitian yang menjadi syarat tuga akhir.
2. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan tetang ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*.
3. Sebagai partisipalisasi kepada masyarakat Sumbawa supaya kelestarian ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* tetap terjaga.
4. Melestarikan adat dan budaya Sumbawa agar dikenal di mata dunia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian.[2] Pemilihan metode deskriptif sesuai dengan tujuan peneltian yang ingin mendapatkan informasi bentuk visual dan makna simbolik dari objek penelitian yaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang menjadi ciri khas ornamen Sumbawa, penelitian ini menggunakan beberapa metode serta ketentuan yang harus dicapai denga semua permasalahan yang dapat dipecahkan secara tepat.

1. Populasi

Populasi menurut Saifuddin Azwar adalah dalam penelitian sosial populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian, dan subjek harus memiliki karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lain nya.[3] Sedangkan menurut Hadari Nawami populasi adalah keseluruhan obyek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tetertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan bentuk ornamen *Kemang Satange dan Lonto Engal* di kebudayaan Sumbawa.

---

[2] Haris herdiansyah , *Metologi Penelitian Kualitatif*,Jakarta,Salemba Humanika, 2010, p.9

[3] Hadari Nawami, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah mada University Perss, Yogyakarta 1983, p.141

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Sampel

Sampel menurut Saifuddin Azwar adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi, sampel merupakan representasi yang baik bagi populasi dan karakteristik dari sampel itu sama dengan karaktertistik populasi nya.[4] Sedangakan menurut Masri Singarimbun, sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit, penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil nya dapat dievaluasi secara objektif.[5] Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *Kemang Satangae* Dan *Lonto Enagal* yang terdapat pada pahatan di Istana *Bale Dalam Loka*, serta benda-benda peninggalan kerajaan yang berada di dalam istana tersebut baik berupa, keris, baju, mahkota dan beberapa peninggalan lainnya.

[4] Saifudin anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka pelajar (Yogyakarta, 1998), p.79

[5] Masri singarimbun, dan Sofyan effendi,(ed), *Survai Metode Penelitian* (JakartaLP3ES, 1989), p.156

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KESIMPULAN

Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan membuat penampilan produk lebih menarik, oleh karena itu produk menjadi lebih bernilai. Di samping itu tidak jarang ornamen yang diterapkan pada suatu produk memiliki nilai simbolik atau mengandung maksud-maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya. Sehingga ornamen dapat meningkatkan status sosial kepada penggunanya. Dengan demikian sesungguhnya ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat bersangkutan. karena itu umumnya memiliki ciri-ciri yang jelas dan berbeda antara suatu dengan yang lain sesuai dengan masyarakat pendukungnya, sebagai manifestasi dari sistem gagasan yang menjadai acuanya.

Kemang Satange dan *Lonto Engal* Sumbawa bukan sekadar ornamen saja melainkan memiliki filosofi yang punya hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan pola kehidupan agraris warganya Sumbawa, kondisi alam dan lingkungan, representasi bentuk-bentuk kekerabatan dan kebersamaan dalam kehidupan mereka, agar menunjuk pada pranata hidup dan kehidupan yang harmoni. Adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antara sesama manusia dengan alam. Manusia haruslah sadar bahwa suatu saat akan kembali kepada Sang Pencipta. Karena itu, jagad raya sebagai karunia Ilahi adalah "perantara" untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sosial yang menuntut adanya keserasian, keselarasan, dan saling hormat-menghormati sesama, maka dari itu pentinganya pengaplikasian *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* pada kehidupan sehari-hari agar masyarakat Sumbawa selalu menjunjung tinggih nilai-nilai tersebut.

Kemang Satange dan *Lonto Engal* merupakan identitas warga Sumbawa itu sendiri. Sifat dari ornamen khas daerah Sumbawa ini selalu diilustrasikan sendiri atau berdri sendiri karena berdiri sendiri ornamen ini memiliki makna simbolik individual seperti, kepribadian tegas, kepemimpinan, kemandirian, menghargai individualitas pendapat, semua menjadi satu dirumuskan dalam konsep *Kemang*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Satange. Tidak terlepas dari itu, terdapat ornamen *Lonto Engal* yang selalu diaplikasikan dengan *Kemang Satange* ini.

Lonto Engal adalah onramen yang selalu menjalar, meliuk-liuk, menyimbulkan komunitas, kebersamaan, kegotongroyongan, seperti sulur *Lonto Engal* yang terus bersambung tanpa putus dan terus merambat. Sifat merambat ornamen *Lonto Engal* sendiri diambil dari sifat asli tumbuhannya, dan proses pembuatan atau pengaplikasian nya yang selalu mulai dari kanan ke arah kiri mengikuti arah jarum jam, menyimbolkan orang yang mengelilingi *Ka'bah*, dan putaran itulah menyimbolkan manusia akan kembali kepada yang maha kuasa "*berenti ko syara*". Tiada ujung tiada akar, terus menyulur menyimbulkan kehidupan, dimana manusia tidak tau kapan alam semesta ini diciptakan, kapan dunia ini akan berakhir/ kiamat, dan kapan manusia akan mati. Serta pengaplikasian nya pada bangunan istana *Dalam Loka* yang terdapat pada bagian-bagian arsitektur dan interior sertabenda budaya Istana *Dalam Loka* memberikan sentuhan "*Sraya*" atau syariat Islam, pada warisan budaya yang dulunya mewariskan nilain-nilai yang melenceng dari ajaran islam.

A. SARAN

1. Sumbawa adalah daerah yang kaya akan budaya, salah satunya nyaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*. Pentingnya pengetahuan tentang ornamen agar masyarakat dapat mengenal dengan baik ornamen yang menjadi identitas mereka tersebut.

2. Istana Dalam Loka merupakan warisan budaya yang amat sangat besar. Dibutuhkan pengetahuan dan perawatan extra untuk tetap menjaga keaslian arsitektur yang menjadi sampel dari seluruh sejarah kebudayaan Sumbawa.

3. Masyarakat Sumbawa butuh pendidikan dini tentang kebudayaan mereka, diharapkan penambahan mata pelajran tentang kebudayaan Sumbawa di

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sekolah dasar, karena generasi muda merupakan generasi penting untuk meneruskan adat istiadat tersebut sehingga kebudayaan tetap terjaga.

4. Dengan selsainya penulisan skripsi ini diharapkan bermamfaat guna menambah buku/ data daerah tentang ornamen Sumbawa dan bisa menjadi data Nasional Warisan Tak Benda.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Buku:

Anwar, Saifudin. 1998. *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan.* Yogyakarta: PT. Kasinus.

Budina, Kris. 2011. *Semiotika Visual, Konsep, Isu dan Problem.* Yogyakarta: Jala sutra.

Franken, Mc. 1990. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

G.Jung, Carl. 2018. *Manusia dan Simbol-Simbol.* Yogyakarta: Basabasi.

Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen.* Yogyakarta: STSRI.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metologi Penelitian Kualitatif.* Jakara: Salemba Humanika.

Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marianto, M Dwi. 2017. *Art and Life Force in a Quantum Perspective.* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta.

Nawami, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University perss.

Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN Balai Pustaka.

Primardi, Tabrani. 1999. *Belajar dari Sejarah dan Lingkunga.* Bandung: ITB.

Sachari, Agus. 2002. *ESTETIKA Makna, Simbol dan Daya.* Bandung: ITB.

Shucmad, Winarto. 1980. *Dasar-Dasar dan Tehnik Research.* Bandung: Tarsito.

Singarimbun, Masri. 1989. *Survai Metode Penelitian.* Jakarta: LP3ES.

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara.* Semarang: DAHARA PERIZE.

Sutarno, AG. 1971. *Penampakan Nilai Seni.* Yogyakarta: Basis.

Zulkarnain, Aries. 2011. *Tradisi dan Adat Istiadat SAMAWA.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wawancara:

Syafrudin. 2018. “Sejara istana dalam loka”. *Hasil wawancara pribadi*:18 Desember 2018, Istana Dalam Loka Sumbawa.

Hasanuddin 2018. “Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*”. Hasil Wawancara pribadi: 20 Desember 2018 Sumbawa.

Abas 2018. “*Berang Samawa*”. *Hasil wawancara pribadi*: 25 Desember 2018 Sumbawa.

Website:

www.Sumbawa.go.id /Lambang dan Arti (diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018,

www.kbbi.kemdikbud.go.id. diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta